

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Perputaran Modal Kerja**

###### **2.1.1.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja**

Menurut Anfas (2022), modal kerja merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam operasional perusahaan, maka penting untuk dilakukannya pengelolaan modal kerja secara efektif. Menurut Aurorita *et al.* (2023), modal kerja merujuk pada modal yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, khususnya dalam periode singkat. Ketidacukupan modal kerja pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, yang pada akhirnya dapat menghadapi kendala likuiditas.

Menurut Putri *et al.* (2022), perputaran modal kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal kerja dapat berputar selama periode tertentu. Proses perputaran modal kerja dimulai dengan investasi kas ke dalam berbagai komponen modal kerja, dan berakhir ketika investasi tersebut kembali menjadi kas.

Menurut Cahyani dan Sitohang (2020), perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

atau menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi utang lancar). Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa sering modal kerja berputar selama periode tersebut.

#### **2.1.1.2.Faktor Penentu Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja diperlukan untuk membiayai berbagai kebutuhan perusahaan seperti persediaan, gaji, hingga proyek perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Modal kerja sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, *leverage*, keuangan jangka pendek, investasi tetap, pertumbuhan penjualan, siklus operasi, aktiva berwujud, dan usia perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, PDB, dan jenis industri juga memainkan peran penting dalam memengaruhi kebijakan modal kerja di lingkungan perusahaan (Anfas, 2022).

Menurut Arifin dalam Siswanto dan Utiyati (2022), beberapa faktor dapat memengaruhi perputaran modal kerja, meliputi: (a) Sifat atau jenis perusahaan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. (b) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh suatu barang. (c) Cara atau persyaratan pembelian bahan baku. (d) Tingkat perputaran persediaan. (e) Tingkat perputaran piutang. (f) Siklus operasional. dan (g) Risiko potensial penurunan harga aset lancar.

### 2.1.1.3. Indikator Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan operasional harian. Efisiensi perusahaan dapat tercermin dari tingkat perputaran modal kerja. Semakin tinggi laju perputaran modal kerja, maka dapat dikatakan semakin efisien pula perusahaan sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas (Wulandari, 2021). Menurut Bintara (2020), modal kerja selalu beroperasi atau berputar di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi. Siklus perputaran modal kerja dimulai ketika uang tunai diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi uang tunai. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka artinya semakin cepat modal kerja berputar dalam suatu periode. Adapun rumus untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.1.2. Teori Likuiditas

### 2.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Bintara (2020), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, seperti pembayaran tagihan listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan tagihan telepon. Hutang lancar merujuk pada kewajiban pembayaran yang harus diselesaikan dalam satu tahun atau siklus operasi normal bisnis. Sumber kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut dapat berasal dari kas atau melalui konversi dari aset lancar.

Menurut Dharma *et al.* (2023), likuiditas merupakan sebuah rasio yang dihitung berdasarkan informasi yang berasal dari modal kerja, seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya rasio lancar juga tidak diinginkan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat melemahkan posisi organisasi. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah sering dianggap sebagai tanda adanya masalah likuiditas.

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu entitas dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola dana dapat diukur dari kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban finansial, baik yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan, pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang terdokumentasikan dalam laporan keuangan (Mayanti dan Agustin, 2020).

#### **2.1.2.2. Faktor Penentu Likuiditas**

Menurut Sopakuwa *et al.* (2022), faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan perputaran modal kerja. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula biaya operasional yang harus ditanggung. Ketika tingkat pemanfaatan sumber daya rendah, perusahaan yang besar dapat mengalami masalah *cash flow* yang kemudian dapat mengakibatkan masalah likuiditas. Kemudian Industri yang tengah menghadapi peluang pertumbuhan yang minim menciptakan tantangan bagi sektor tersebut dalam mencapai profitabilitas.

Situasi ini berpotensi memengaruhi aliran kas perusahaan dan dapat menyebabkan penurunan. Kondisi aliran kas yang kurang baik menjadi masalah likuiditas yang memerlukan penyelesaian segera. Selain itu, modal kerja memegang peran penting dalam menentukan likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang baik jika mampu mempertahankan posisi modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

### 2.1.2.3. Indikator Likuiditas

Menurut Dewi dan Elvia (2022), dalam mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa indikator seperti, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar). Menurut Bintara (2020), *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Tingginya rasio lancar memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya pada suatu waktu. Namun, rasio lancar yang tinggi juga menandakan bahwa sebagian modal kerja tidak digunakan atau mengalami pengangguran yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Penurunan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan juga dapat mengakibatkan penurunan return bagi para investor. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **2.1.3. Teori Struktur Modal**

#### **2.1.3.1. Pengertian Struktur Modal**

Menurut Dumilah *et al.* (2021), struktur modal merujuk pada sumber-sumber dana yang digunakan oleh suatu perusahaan, terdiri dari modal internal atau dikenal sebagai modal sendiri yang berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti cadangan laba atau saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal ini bertanggung jawab atas seluruh risiko perusahaan dan digunakan sebagai jaminan bagi kreditor. Di sisi lain, ada juga modal eksternal yang berasal dari pihak luar, yaitu dari kreditor atau penyandang dana. Modal ini merupakan bentuk utang yang harus dilunasi oleh perusahaan.

Menurut Qur'ani dan Purwaningsih (2022), struktur modal mencakup penggabungan berbagai bentuk pendanaan jangka panjang perusahaan, seperti ekuitas, saham preferen, hutang, dan saham biasa. Dalam situasi persaingan bisnis yang sengit, keputusan mengenai sumber dana menjadi krusial, dan manajer memegang peranan penting dalam menentukan struktur modal yang optimal. Proses ini melibatkan upaya maksimal untuk meningkatkan nilai bisnis dengan menetapkan struktur modal yang seimbang, yaitu menggabungkan dengan bijak penggunaan utang dan ekuitas.

Struktur modal merupakan keputusan terkait pendanaan untuk investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan serta penentuan sumber pendanaan yang diperlukan untuk mendukung semua aktivitas operasional. Pengambilan keputusan ini harus dilakukan dengan bijak dan tepat sasaran, karena jika tidak perusahaan dapat mengalami kerugian seperti penumpukan utang. Jika utang perusahaan terus

menumpuk, maka akan sulit bagi perusahaan untuk membayar pokok dan bunganya. Akibat dari penumpukan utang ini, perusahaan bisa terpaksa menutup operasinya dan memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya (Slamet dan Ismawati, 2020).

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara sumber dana dari luar dan dari internal suatu perusahaan yang dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya atau dalam bentuk sekuritas tertentu. Contohnya, penggunaan utang sebagai pembiayaan untuk memperoleh aset baru dan penerbitan obligasi. Perusahaan juga memiliki opsi untuk menerbitkan saham biasa atau saham preferen yang baru guna memperluas pangsa pasar dan terlibat dalam proyek-proyek baru. Jika perusahaan hanya mengandalkan sumber pendanaan internal untuk memanfaatkan peluang ekspansi, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai target pendanaan. Oleh karena itu, pendanaan eksternal dapat membantu perusahaan mencapai tujuan ini. Namun, perlu diingat bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan, risiko dan rasio bunga juga akan meningkat. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas operasional yang memadai untuk membayar pajak dan bunga, ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Hajisaaid, 2020).

### **2.1.3.2. Faktor Penentu Struktur Modal**

Menurut Fitriyanto dan Haryono (2020), ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah mendapat pembiayaan eksternal karena jumlah aset yang dimilikinya. Kemudian selain ukuran perusahaan, tangibilitas aset juga berpengaruh terhadap struktur modal. Tangibilitas aset merupakan perbandingan

antara aset tetap terhadap total aset perusahaan. Menurut Ismawati *et al.* (2018) Aset berwujud memiliki nilai jaminan yang relatif tinggi sehingga dapat mendukung lebih banyak utang. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio tangibilitas maka kolateral perusahaan semakin banyak untuk mendapatkan utang.

Menurut Megawati *et al.* (2021), *corporate tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan menyeimbangkan keuntungan pendanaan melalui utang dengan biaya suku bunga dan risiko kebangkrutan. Peningkatan utang dapat menjadi pilihan karena pembayaran bunga atas utang tersebut mengurangi pajak. Karena bunga mengurangi pajak, utang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau preferen. Semakin tinggi tingkat pajak, semakin besar dorongan untuk menggunakan utang. Hal ini karena manfaat penghematan pajak yang diperoleh melebihi biaya modal, sehingga penggunaan utang dapat ditingkatkan. Perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi akan berusaha mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga pinjaman. Selain *corporate tax rate*, depresiasi aset juga dapat mempengaruhi struktur modal karena nilai depresiasi dapat mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki banyak investasi dalam bentuk aset tetap cenderung memiliki nilai depresiasi yang besar, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

### **2.1.3.3. Indikator Struktur Modal**

Menurut Inayah (2022), terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Leverage*, dan *Collateralizable Assets*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to*

*Equity Ratio* untuk mengukur struktur modal perusahaan. Menurut Bintara (2020), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara penggunaan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan seberapa mampu ekuitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Menurut Mayanti dan Agustin (2020), DER dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.4. Teori Profitabilitas**

##### **2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir dalam Anindiyah dan Kusuma (2021), profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan lain dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Noordiatmoko (2020), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini digambarkan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualannya dan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan untuk meraih keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan modal yang dimilikinya.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Hasil dari perbandingan ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Dewi *et al.* 2021).

#### **2.1.4.2. Faktor Penentu Profitabilitas**

Menurut Wulandari (2021), profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, rasio lancar, dan rasio utang. Menurut Kasih dalam Maulana dan Nurwani (2022), berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, komposisi struktur modal, pertumbuhan laba, perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

#### **2.1.4.3. Indikator Profitabilitas**

Menurut Noordiatmoko (2022), profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Sales (ROS)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kasmir dalam Mayanti dan Agustin (2020), *Return On Assets (ROA)* mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengukur kinerja aset yang telah digunakan oleh perusahaan. Jika ROA memberikan hasil yang rendah, hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang optimal, begitu pula sebaliknya. Adapun ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

#### 1. Dhea Lorenza *et al.* (2020)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2. Ni Komang Sandra Dewi *et al.* (2021)

Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### 3. Hoang Dinh Huong (2023)

Variabel yang diteliti yaitu struktur modal terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (metode sintesis; metode statistik, deskripsi; metode induktif dan interpretif) dan metode penelitian kuantitatif (metode regresi linier). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Putu Dian Darmayanti dan Gede Putu Agus Jana Susila (2022)

Variabel yang diteliti yaitu likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas Terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif kausal. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Devi Silfiana Putri *et al.* (2022)

Variabel yang diteliti yaitu struktur modal, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian struktur modal, perputaran modal kerja, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Suriyanti *et al.* (2023)

Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hipotesis asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

7. Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020)

Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), dan solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Kemudian *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

8. Adji Suratman *et al.* (2022)

Variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

9. Septiano *et al.* (2022)

Variabel yang diteliti yaitu modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang didapat yaitu secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas..

10. Mohammed Zaitoun dan Hamza Alqudah (2020)

Variabel yang diteliti yaitu likuiditas dan *leverage* terhadap Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

11. Fahrul Kahfi (2022)

Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adapun solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

12. Rista Bintara (2020)

Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. perputaran modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adapun perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

13. Eden dan Mursidah Nurfadillah (2021)

Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif menggunakan regresi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu secara parsial, perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

14. Ratna Dumilah *et al.* (2021)

Variabel yang diteliti adalah likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

15. Dinda Putri Sacharissa dan Helliana (2023)

Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun secara simultan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

16. Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021)

Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* yang diprosikan menggunakan (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan likuiditas yang diprosikan menggunakan (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

17. Dwi Ningrum Anindiyah dan Maulana Hadi kusuma (2021)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,

sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

18. Nanda Wahyu Dinata (2023)

Variabel yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat likuiditas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

19. Endang Kumiati (2019)

Variabel yang diteliti yaitu rasio utang, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Kemudian secara simultan, rasio utang, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

## 20. Ni Putu Ayu Karismawati dan Anak Agung Gede Suarjaya (2020)

Variabel yang diteliti yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Secara parsial kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Kemudian secara simultan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dhea Lorenza <i>et al.</i> (2020) “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen: Struktur Modal b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Variabel independen: Ukuran Perusahaan b. Periode c. Metode d. Subjek
2.	Ni Komang Sandra Dewi <i>et al.</i> (2021) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.	Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen: Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas. b. Variabel dependen: profitabilitas	a. Periode b. Metode c. Subjek

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Hoang Dinh Huong (2023) <i>“Effect of Capital Structure On The Profitability of Plastic And Packaging Companies Listed In Vietnam”</i>	Variabel yang diteliti yaitu struktur modal terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (metode sintesis; metode statistik, deskripsi; metode induktif dan interpretif) dan metode penelitian kuantitatif (metode regresi linier).	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	a. Variabel independen: Struktur Modal b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Periode b. Metode
4	Putu Dian Darmayanti dan Gede Putu Agus Jana Susila (2022) <i>“Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”</i>	Variabel yang diteliti yaitu likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif kausal	Likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen: Likuiditas b. Variabel Dependen: Profitabilitas	a. Variabel independen: Aktivitas dan Solvabilitas b. Metode c. Periode d. Subjek
5	Devi Silfiana Putri <i>et al.</i> (2022) <i>“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”</i>	Variabel yang diteliti yaitu struktur modal, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.	Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian struktur modal, perputaran modal kerja, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen: Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Periode b. Metode c. Subjek
6	Suriyanti <i>et al.</i> (2023) <i>“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan”</i>	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian hipotesis asosiatif dengan	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas.	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja	a. Variabel dependen: likuiditas b. Periode c. Subjek

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		menggunakan pendekatan kuantitatif.			
7	Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas ”	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda.	Perputaran modal kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> ), likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> ), dan solvabilitas ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> )	a. Variabel independen: <i>Working Capital Turnover, Current Ratio</i>  b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Variabel independen: Solvabilitas  b. Periode  c. Metode  d. Subjek
8	Adji Suratman <i>et al.</i> (2022) “ <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Working Capital Turnover on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2019 – 2021</i> ”	Variabel yang diteliti yaitu <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian <i>Current ratio, Debt to Equity ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen:  <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i>  b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Periode  b. Subjek
9	Septiano <i>et al.</i> (2022) “Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020”	Variabel yang diteliti yaitu modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel	Secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif	a. Variabel Independen:  Struktur Modal, Likuiditas	a. Variabel independen:  Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap profitabilitas.	b. Variabel dependen: Profitabilitas	b. Periode c. Metode
10	Mohammed Zaitoun dan Hamza Alqudah (2020)  “ <i>The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm’s</i> ”	Variabel yang diteliti yaitu likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi.	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	a. Variabel Independen: Likuiditas  b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Variabl Independen: <i>Leverage</i> b. Periode c. Subjek d. Metode
11	Fahrul Kahfi (2022)  “ <i>Analysis of the Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity, and Solvency on Profitability in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange</i> ”	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel Independen:  <i>Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>  b. Variabel Dependen: Profitabilitas	a. Periode b. Metode c. Subjek
12	Rista Bintara (2020)  “ <i>The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability</i> ”	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adapun perputaran modal kerja, likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	a. Variabel Independen:  <i>Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio</i>  b. Variabel dependen:  <i>Return On Assets</i>	a. Variabel Independen: <i>Leverage</i> b. Periode c. Subjek d. Metode
13	Eden dan Mursidah Nurfadillah (2021)	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas	Secara parsial, perputaran modal kerja (WCTO) dan	a. Variabel Independen:	a. Periode b. Subjek

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI”	terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif menggunakan regresi.	likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas b. Variabel Dependen: Profitabilitas	c. Metode
14	Ratna Dumilah <i>et al.</i> (2021) “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode tahun 2010-2019”.	Variabel yang diteliti adalah likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis.	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Variabel Independen: Likuiditas	a. Variabel independen: Profitabilitas b. Variabel dependen: Struktur Modal c. Subjek d. Periode e. Metode
15	Dinda Putri Sacharissa dan Hellianna (2023) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tingkat Profitabilitas”	Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adapun secara simultan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	a. Variabel independen: Perputaran Modal Kerja b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Variabel independen: Pertumbuhan penjualan b. Periode c. Metode
16	Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Dan	Variabel yang diteliti adalah perputaran modal kerja, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang	Secara parsial, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap	a. Variabel independen: Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas	a. Variabel independen: <i>Leverage</i> b. Periode

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Likuiditas Terhadap Profitabilitas”	digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan perputaran modal kerja, <i>leverage</i> , dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas	b. Variabel dependen: Profitabilitas	c. Subjek d. Metode
17	Dwi Ningrum Anindiyah dan Maulana Hadi kusuma (2021) “Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2020”.	Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yaitu <i>Common Effect</i> , <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i> .	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel independen: Likuiditas dan Struktur Modal b. Variabel dependen: Profitabilitas	a. Periode b. Metode
18	Nanda Wahyu Dinata (2023) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022”	Variabel yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.	Secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat likuiditas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja	a. Variabel independen: Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang b. Variabel dependen: Likuiditas c. Periode d. Metode e. Subjek
19	Endang Kumiati (2019) “Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Piutang Terhadap	Variabel yang diteliti yaitu rasio utang, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh	Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja	a. Variabel Independen: Rasio Utang dan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”	terhadap likuiditas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda.	signifikan terhadap likuiditas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Kemudian secara simultan, rasio utang, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas		Perputaran Piutang b. Variabel Dependen: Likuiditas c. Periode d. Metode e. Subjek
20	Ni Putu Ayu Karismawati dan Anak Agung Gede Suarjaya (2020) <i>“The Effect Of Dividend Policy, Sales Growth, And Liquidity Of The Company's Capital Structure”</i>	Variabel yang diteliti yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	Secara parsial kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Kemudian secara simultan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal	Variabel Independen: Likuiditas	a. Variabel Independen: Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan b. Variabel Dependen: Struktur Modal c. Metode d. Periode e. Subjek

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai tujuan perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya yang ada. Salah satu indikator yang sering dilihat sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan sumber dayanya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dan mencerminkan

efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya sehubungan dengan penjualan, total aset, dan modal untuk meraih hasil keuntungan yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal.

Perputaran modal kerja merupakan indikator untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan selama suatu periode. Semakin singkat periode perputaran, semakin tinggi tingkat efisiensinya. Hal ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap unit modal kerja yang digunakan. Perputaran modal kerja yang rendah terjadi ketika modal kerja terikat dalam piutang yang dapat mengakibatkan keterbatasan likuiditas dan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Oleh karena itu, perputaran modal kerja menjadi parameter penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung berdasarkan modal kerja, seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Tingkat rasio yang tinggi dapat menandakan dana tidak produktif. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan masalah likuiditas. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola dana terlihat dari kemampuannya membayar kewajiban finansial tepat waktu. Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek, seperti tagihan listrik, gaji karyawan, dan hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam tempo kurang dari satu tahun.

Setelah likuiditas, faktor berikutnya yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan sumber dana perusahaan yang dapat terbagi menjadi modal internal dari perusahaan sendiri dan modal eksternal dari pihak luar (kreditur). Modal internal mencakup ekuitas, saham preferen, dan saham biasa. Sedangkan modal eksternal berupa utang jangka panjang. Keputusan manajer dalam memilih struktur modal sangat penting bagi perusahaan, yaitu menggabungkan dengan bijak penggunaan utang dan ekuitas untuk meningkatkan nilai bisnis.

### **2.2.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja diukur dengan menghitung berapa kali modal kerja suatu perusahaan dapat berputar selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Jika perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, artinya aset lancar digunakan secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Semakin banyak penjualan, maka semakin besar potensi keuntungannya. Dengan efisiensi operasional yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan produksi yang dapat berpotensi meningkatkan penjualan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eden dan Mursidah Nurfadillah (2021), Ni Komang Sandra Dewi *et al.* (2021), Dinda Putri Sacharissa dan Helliana (2023), Devi Silfiana Putri *et al.* (2022), Adji Suratman *et al.* (2022), dan Fahrul Kahfi (2022) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) serta Suriyanti *et al.* (2023) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena ketika tingkat perputaran modal kerja tinggi, maka tandanya biaya operasionalnya juga tinggi. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas.

Adapun menurut Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021) serta Septiano *et al.* (2022), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja tidak selalu menggambarkan keadaan profitabilitas perusahaan karena banyak faktor lain juga yang harus dipertimbangkan seperti biaya yang dikeluarkan selama modal kerja berputar dan bagaimana perusahaan mengatur strategi dalam pengalokasian modal kerja berdasarkan siklus penjualan.

### **2.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas yang cukup dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari, termasuk pembayaran kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya tanpa gangguan. Ketika perusahaan memiliki cukup aset yang mudah diubah menjadi uang, mereka dapat membayar kewajiban operasional mereka seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya. Hal ini memastikan kelancaran operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan yang dapat merugikan profitabilitas. Perusahaan yang likuid dapat mengatasi kebutuhan finansial sehari-hari tanpa harus mengandalkan utang yang tinggi sehingga dapat menghindari penambahan beban bunga dan biaya finansial lainnya. Selain itu,

likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu. Ini dapat meminimalkan biaya bunga dan menghindari denda keterlambatan pembayaran yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduwan (2021), Putu Dian Darmayanti dan Gede Putu Agus Jana Susila (2022), Devi Silfiana Putri *et al.* (2022), Fahrul Kahfi (2022), Eden dan Mursidah Nurfadillah (2021), Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020), Mohammed Zaitoun dan Hamza Alqudah (2020), dan Suhayati (2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano *et al.* (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan banyak dana yang tidak terpakai. Dana tersebut seharusnya dapat diinvestasikan kembali agar memberikan keuntungan lebih. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena artinya aset lancarnya digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga mengurangi beban finansialnya atau digunakan untuk investasi kembali oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwi Ningrum Anindiyah dan Maulana Hadi kusuma (2021) serta Ni Komang Sandra Dewi *et al.* (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena beberapa industri mungkin memiliki karakteristik khusus yang membuat likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Misalnya dalam

industri dengan siklus operasional yang panjang dimana likuiditas biasanya tidak terlalu mempengaruhi. Selain itu, hal ini juga tergantung dari tergantung pada strategi bisnis perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi untuk mengatasi risiko gagal bayar atau untuk keperluan keuangan jangka pendek, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada investasi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas.

### **2.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal merujuk pada sumber pendanaan perusahaan yang berupa perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Ketika perusahaan menggunakan modal pinjaman untuk mendanai operasionalnya, perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut. Bunga merupakan biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari laba atau rugi perusahaan. Semakin besar beban bunga, semakin besar pula tekanan terhadap laba bersih yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lorenza *et al.* (2020), Ni Komang Sandra Dewi *et al.* (2021), Hoang Dinh Huong (2023), Adji Suratman *et al.* (2022), serta Suhayati dan Alhilo (2021) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ningrum Anindiyah dan Maulana Hadi kusuma (2021), bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi mengingat bunga yang dibayarkan atas modal pinjaman dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun, pengurangan ini mungkin harus bisa mengimbangi seluruh beban bunga, terutama

jika suku bunga tinggi. Adapun dalam penelitian Fahrul Kahfi (2022) serta Sofian dan Nurhayati (2020) didapati struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2.2.4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Wahyu Dinata (2023) dan Suriyanti *et al.* (2023), perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi menandakan aktivitas perusahaan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan biaya yang tinggi pula. Jika biaya operasional meningkat lebih cepat dari penerimaan kas maka dapat menimbulkan masalah likuiditas bagi perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Endang Kumiati (2019) menyebutkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

#### **2.2.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

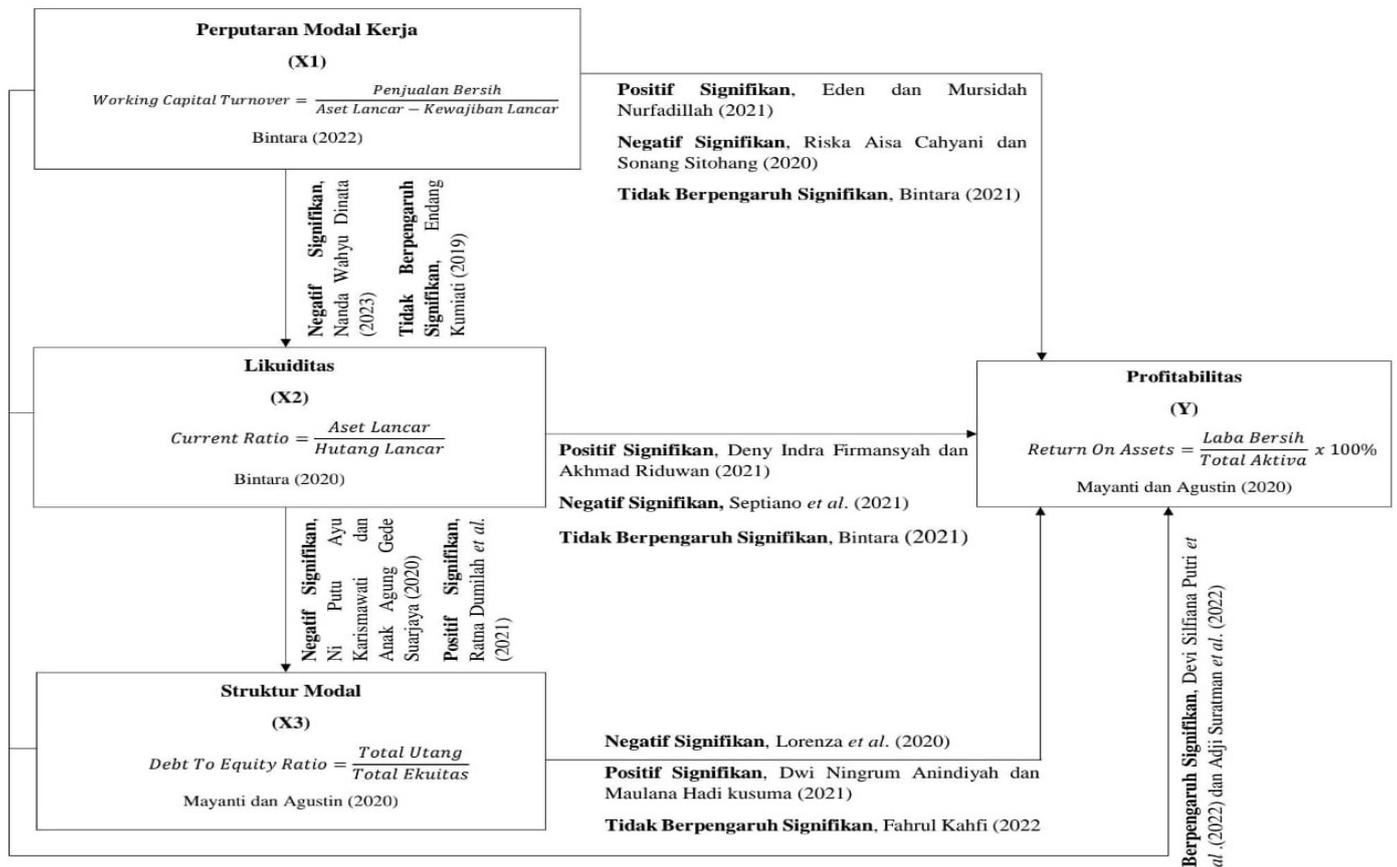
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Karismawati dan Anak Agung Gede Suarjaya (2020) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat terjadi dalam kondisi dimana tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat memengaruhi keputusan pembiayaan atau pemilihan sumber dana untuk mendanai aktivitas operasional atau investasi jangka panjangnya. Perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan utang yang relatif sedikit jika aset lancarnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dana.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dumilah *et al.* (2021), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas yang tinggi memberi fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengambil utang dalam kondisi mendesak atau untuk memanfaatkan peluang investasi yang tiba-tiba muncul. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat lebih mudah memperoleh pendanaan dari berbagai pihak, terutama pihak kreditur dalam memberikan utang. Fleksibilitas ini juga memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat menyesuaikan struktur modalnya dan menambah utang ketika diperlukan tanpa harus takut menghadapi risiko gagal bayar karena likuiditas perusahaan yang memadai.

#### **2.2.6. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Silfiana Putri *et al.* (2022) dan Adji Suratman *et al.* (2022) perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas. Likuiditas yang baik membantu menjaga kelancaran operasional yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian pemilihan struktur modal yang tepat dapat memengaruhi biaya modal dimana pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H3 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H5 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H6 : Perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.